

**GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG
DAMPAK PERNIKAHAN DINI DI DESA PUDUN JAE
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA
TAHUN 2023**

SKRIPSI

**Oleh:
JULIANDA MAHRAJA HARAHAHAP
NIM. 20060014**



**PROGRAM STUDI KEBIDAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2023**

**GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG
DAMPAK PERNIKAHAN DINI DI DESA PUDUN JAE
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA
TAHUN 2023**

Oleh:
JULIANDA MAHRAJA HARAHAHAP
NIM. 20060014

SKRIPSI

*Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan
pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan*

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2023**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Penelitian : Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak
Pernikahan Dini Di Desa Pudun Jae Kecamatan
Padangsidempuan Batunadua Tahun 2023
Nama Mahasiswa : Julianda Mahraja Harahap
NIM : 20060014
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Skrripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan Komisi Pembimbing, Komisi
Penguji dan Ketua Sidang pada Ujian Akhir (Skrripsi) Program Studi Kebidanan
Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aafa Royhan di Kota Padangsidempuan
dan dinyatakan LULUS pada tanggal 19 Maret 2024

Menyetujui,

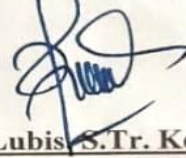
Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama



Sri Sartika Sari Dewi, SST, M.Keb
NIDN:010048901

Pembimbing Pendamping



Mutia Sari Lubis, S.Tr. Keb, M.Keb
NIDN.0121069501

Mengetahui,

Ketua Program Studi Kebidanan
Program Sarjana



Nursilmasari Siregar, SST, M.Keb
NIDN. 0122058903

Dekan Fakultas Kesehatan
Universitas Aafa Royhan



Arini Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN:0118108703

IDENTITAS PENULIS

Nama : Julianda Mahraja Harahap
Tempat, Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 18 Juli 2002
Alamat : Jl.Sm.Raja Gg.Mesjid Sitamiang
No.Tlp/Hp : 082277012626
Email : juliandamahraja@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Padangsidempuan
2. SD Negeri 08 Padangsidempuan : Lulus Tahun 2014
3. SMPN 6 Padangsidempuan : Lulus Tahun 2017
4. SMAN 6 Padangsidempuan : Lulus Tahun 2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Julianda Mahraja Harahap
NIM : 20060014
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan judul "Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Di Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Tahun 2023" adalah asli dan bebas dari plagiat
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arah dari Komisi Pembimbing dan masukan dari Komisi Penguji
3. Skripsi ini merupakan tulisan ilmiah yang di buat dan di tulis sesuai dengan pedoman penulisan serta tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau di publikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan di cantumkan sebagai acuan dalam tulisan saya dengan di sebutkan nama pengarang dan di cantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku .

Demikian pernyataan ini di buat, untuk dapat dipergunakan semestinya.

Padangsidempuan, februari 2024
Pembuat pernyataan



Julianda Mahraja Harahap

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan hidayat-Nya hingga penulis dapat menyusun skripsi dengan judul **“Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Di Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Tahun 2023”** skripsi ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Kebidanan di Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes, selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.
2. Bd. Nurelilasari Siregar, M.Keb, selaku Ketua Program Studi kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan
3. Sri Sartika Sari Dewi, SST, M.Keb, selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing skripsi ini
4. Mutia Sari Lubis, S.Tr.Keb, M.Keb, selaku pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu untuk membimbing skripsi ini.
5. Bd. Lola Pebrianthy, M.Keb, selaku ketua penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Hj. Henny Sahriani Siregar, M.Kes, selaku anggota penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji saya dalam menyelesaikan skripsi ini

7. Para Dosen dan Staf di Lingkungan Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aafa Royhan di Kota Padangsidempuan.
8. Kedua Orang tua saya (Ayah dan Ibu), serta keluarga yang telah banyak memberi dukungan serta motivasi dan semangat kepada saya, dan selalu mendoakan saya sehingga saya dapat menyelesaikan Studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana sampai pada penyelesaian Skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu yang telah membantu dan menolong saya baik bentuk moral ataupun material sehingga skripsi ini selesai.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini, dengan harapan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengambil kebijakan di bidang kesehatan dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Padangsidempuan, Februari 2024

Penulis

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA FAKULTAS
KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA
PADANGSIDIMPUAN**

**Laporan Penelitian, Februari 2024
Julianda Mahraja Harahap**

**GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG DAMPAK
PERNIKAHAN DINI DI DESA PUDUN JAE KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA
TAHUN 2023**

ABSTRAK

Masa remaja merupakan masa dimana peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang telah meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Saat ini kita sering dihadapkan dengan umur rata-rata remaja yang menikah dibawah usia antara 14-19 tahun. Pernikahan dini di lingkungan remaja cenderung berdampak negatif baik dari segi sosial ekonomi, mental/psikologis, fisik, terutama bagi kesehatan reproduksi sang remaja tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang dampak pernikahan dini di Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Tahun 2023. Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian dilaksanakan di Desa Pudun Jae pada bulan Oktober 2023 sampai dengan Februari 2024. Populasi adalah remaja putri sebanyak 40 remaja putri. Teknik sampel menggunakan *total sampling*. Hasil analisa bivariat dengan pengetahuan baik sebanyak 12, pengetahuan cukup sebanyak 17 orang sedangkan pengetahuan kurang sebanyak 11 orang (27,5%), cukup 17 orang (42,5%), baik 12 orang (30,0%). Kesimpulan bahwa pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini di Desa Pudun Jae Kecamatan Batunadua tahun 2023 mayoritas pengetahuan cukup sebanyak 17 orang. Disarankan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi pengetahuan kepada remaja putri agar seluruh remaja putri dapat meningkatkan pengetahuannya tentang pernikahan dini dan dampaknya.

Kata Kunci : Pengetahuan, Remaja Putri, Dampak Pernikahan Dini
Daftar Pustaka : 33 (2016-2023)

*MIDWIFERY STUDIES PROGRAM GRADUATE PROGRAM FACULTY OF
HEALTH AUFA ROYHAN UNIVERSITY IN PADANGSIMPUN CITY*

*Research Report, August 2023
Julianda Mahraja Harahap*

*Overview Of Adolescent Women's Knowledge About The Impact Of Early
Marriage In Pudun Jae Village Padangsimpun Batunadua District Year 2023*

ABSTRACT

Adolescence is a period of transition from childhood to adulthood, which includes all the development experienced in preparation for entering adulthood. Currently we are often faced with the average age of teenagers who marry under the age of 14-19 years. Early marriage among teenagers tends to have a negative impact both from a socio-economic, mental/psychological and physical perspective, especially on the reproductive health of the teenager. The aim of this research is to determine the description of young women's knowledge about the impact of early marriage in Pudun Jae Village, Padangsidimpun Batunadua District in 2023. This type of research uses quantitative research with a descriptive research design with a cross sectional study approach. The research was carried out in Pudun Jae Village from October 2023 to February 2024. The population was 40 young women. The sample technique uses total sampling. The results of bivariate analysis with good knowledge were 12 people, 17 people had sufficient knowledge, while 11 people had poor knowledge (27.5%), 17 people had sufficient knowledge (42.5%), 12 people had good knowledge (30.0%). The conclusion is that the majority of young women's knowledge about the impact of early marriage in Pudun Jae Village, Batunadua District in 2023 is 17 people. It is recommended that the results of this research can provide knowledge information to young women so that all young women can increase their knowledge about early marriage and its impacts.

*Keywords : Knowledge, Young Women, Impact of Early Marriage
Bibliography : 33 (2016-2023)*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
IDENTITAS PENULIS	iii
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR SKEMA	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.3.2 Tujuan Umum.....	8
1.3.3 Tujuan Khusus.....	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.2 Manfaat Teoriti.....	8
1.4.3 Manfaat Praktis.....	9
 BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	 10
2.1 Pengetahuan.....	10
2.1.1 Pengertian Pengetahuan	10
2.1.2 Tingkat Pengetahuan.....	11
2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan	12
2.1.4 Kriteria Tingkat Pengetahuan	15
2.2 Remaja	15
2.2.1 Pengertian Remaja	15
2.2.2 Ciri-ciri Umum Masa Remaja	17
2.2.3 Fase Remaja	20
2.2.4 Ciri-ciri Perkembangan Remaja	22
2.3 Pernikahan Dini	24
2.3.1 Definisi Pernikahan Dini.....	24
2.3.2 Faktor-faktor Yang Memengaruhi Pernikahan Dini.....	25
2.3.3 Dampak Pernikahan Dini pada Remaja	27
2.3.4 Pencegahan Pernikahan Dini.....	29
2.3.5 Batasan Usia untuk Suatu Perkawinan	30
3.4 Kerangka Teori	
3.5 Kerangka Konsep.....	31
 BAB 3 METODE PENELITIAN	 32
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	32
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	32
3.2.1 Lokasi Penelitian	32

3.2.2 Waktu Penelitian	32
3.3 Populasi dan Sampel	33
3.3.1 Populasi	33
3.3.2 Sampel	33
3.4 Etika Penelitian	34
3.5 Definisi Operasional	35
3.6 Instrument Penelitian	36
3.7 Prosedur Pengumpulan Data	37
3.8 Pengolahan dan Analisis Data	38
3.8.2 Pengolahan Data	38
3.8.3 Analisis Data	39
BAB 4 HASIL PENELITIAN	35
4.1 Gambaran Lokasi Umum Penelitian	35
4.2 Analisis Univariat	36
4.2.1 Karakteristik Responden	36
BAB 5 PEMBAHASAN	37
5.1 Gambaran Karakteristik Responden Tentang Dampak Pernikahan Dini	37
5.1.1 Umur	37
5.1.2 Pendidikan	38
5.2 Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini	39
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	40
6.1 Kesimpulan	40
6.2 Saran	41

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR SKEMA

	Halaman
Skema 2.1 Kerangka Teori.....	30
Skema 2.2 Kerangka Konsep.....	31

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	32
Tabel 3.2 Definisi Operasional.....	33
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan Tentang Dampak Pernikahan Dini Di Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Tahun 2023.....	35
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Berdasarkan Tentang Dampak Pernikahan Dini Di Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Tahun 2023.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat survey pendahuluan dari Universitas Aafa Royhan Padangsidempuan
- Lampiran 2 : Surat balasan survey pendahuluan dari Desa Pudun Jae
- Lampiran 3 : Surat izin penelitian dari Universitas Aafa Royhan Padangsidempuan
- Lampiran 4 : Surat balasan izin penelitian dari Desa Pudun Jae
- Lampiran 5 : Lembar Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 6 : Pernyataan Bersedia Menjadi Responden
- Lampiran 7 : Kuesioner
- Lampiran 8 : Marster tabel
- Lampiran 9 : Hasil out pout
- Lampiran 10 : Dokumentasi
- Lampiran 11 : Lembar Konsultasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.4 Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa dimana peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, yang telah meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Perubahan perkembangan tersebut meliputi aspek fisik, psikis dan psikososial. Salah satu masalah yang banyak terjadi dikalangan remaja yaitu pernikahan dini. Saat ini kita sering dihadapkan dengan umur rata-rata remaja yang menikah dibawah usia antara 14-19 tahun (Sofia, 2021).

Pernikahan dini di lingkungan remaja cenderung berdampak negatif baik dari segi sosial ekonomi, mental/psikologis, fisik, terutama bagi kesehatan reproduksi sang remaja tersebut. Dampak dari pernikahan dini pada kesehatan reproduksi salah satunya yaitu perempuan usia 14-19 tahun memiliki kemungkinan dua kali lebih besar meninggal saat melahirkan dibandingkan yang berusia 20-25 tahun, sedangkan usia di bawah 14 tahun kemungkinan meninggal bisa lima kali. Perempuan muda yang sedang hamil, berdasarkan penelitian akan mengalami beberapa hal, seperti akan mengalami pendarahan, keguguran, dan persalinan yang lama atau sulit (Nad, 2019).

World Health Organization (WHO) tahun 2018 menyebutkan angka pernikahan dini di dunia masih di atas 50% yang menikah sebelum umur 18 tahun hampir dua kali lipat lebih banyak dibanding yang menikah di atas 18 tahun yaitu sebanyak 33,2% yang pendidikan terakhirnya SMP sebanyak 44,9% yang

berpendidikan SD sebanyak 11,8% dan tidak tamat SD atau tidak sekolah sebesar 9,4% (WHO, 2020).

Secara global 21% wanita muda menikah sebelumnya usia mereka memasuki 18 tahun setiap tahun nya, 12 juta anak perempuan menikah dibawah usia 18 tahun. Akan tetapi, pencegahan pernikahan dini harus segera dilakukan kalau tidak sekitar lebih 110 juta pernikahan dini akan terjadi pada tahun berikutnya. (UNICEF, 2020).

Berdasarkan data dari berbagai kabupaten/kota di Indonesia menunjukkan bahwa pernikahan dini juga terjadi hampir di setiap daerah. Beberapa daerah yang memiliki angka yang cukup tinggi seperti di Jawa Timur (39,43%), Kalimantan (35,48%), Jambi (30.63%), Jawa Barat (36%) dan Jawa Tengah (27,84%) (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan pendataan oleh Badan Pusat Statistik Sumatra utara tahun 2023 diketahui usia pernikahan pertama wanita usia 17-18 tahun (12,58%), usia 19-20 tahun (23,52%) dan usia 21 tahun keatas (58,83%). Hal yang perlu mendapat perhatian adalah bahwa masih ada sebanyak 4,25% wanita berumur 10 tahun keatas yang usia pernikahan pertamanya di bawah 17 tahun dan dinilai masih muda sementara berdasarkan pendataan Badan Pusat Statistik Kota Padangsidempuan tahun (2023), diketahui usia pernikahan pertama wanita usia 19-20 tahun (18,44%) dan usia 17-18 tahun (13,06%) (Badan Pusat Statistik Kota Padangsidempuan, 2023).

Berdasarkan data yang diperoleh di desa pudun jae diperoleh data dari desa pudun jae tahun 2023 dari bulan Januari sampai Desember remaja putri yang

melakukan pernikahan dini sebanyak 9 orang (22,5%) dari jumlah remaja putri sebanyak 40 orang.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua pada bulan Desember 2023 terhadap 9 remaja putri, dijumpai 3 orang menikah pada usia 15 tahun dan 7 orang pada usia 16-20 tahun. Hasil wawancara terdapat 3 diantaranya tidak mengetahui resiko yang terjadi apabila menikah secara dini, 2 orang kurang mengatakan kurang dukungan dari keluarga, 2 orang kurang perhatian dari orang tua, dan 2 orang penghasilan yang di dapat orangtua sedikit.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang dampak pernikahan dini di Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Tahun 2023”

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang dampak pernikahan dini di Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Tahun 2023”?

1.6 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang dampak pernikahan dini di Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik Remaja Putri di Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Tahun 2023.
- b. Untuk mengetahui pengetahuan Remaja Putri tentang dampak pernikahan dini di Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Tahun 2023.

1.7 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi media untuk mengaplikasikan berbagai teori yang telah di pelajari, khususnya dalam upaya meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini dan juga berguna untuk pemahaman serta pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai kajian karya ilmiah.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan peneliti dalam penerapan ilmu yang didapat selama perkuliahan khususnya tentang gambaran pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini.

b. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh remaja untuk lebih aktif mencari informasi tentang dampak pernikahan dini baik melalui keluarga, lingkungan sekolah, media massa dan elektronik, untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang pernikahan dini agar remaja lebih paham dan mengerti tentang dampak pernikahan dini.

c. Bagi Institusi Penelitian

Dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian.

d. Bagi Institusi Kebidanan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kepustakaan bagi yang membutuhkan acuan perbandingan untuk menambah referensi di Prodi Sarjana Kebidanan Universitas Kota Padangsidempuan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan

2.1.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui seseorang yang didapat melalui penginderaan atau interaksi terhadap objek tertentu di lingkungan sekitarnya (Al Farisi, 2021). Dapat juga dikatakan pengetahuan adalah informasi yang ada dan berupa *common sense*, tanpa memiliki metode, dan mekanisme tertentu. Pengetahuan berakar pada adat dan tradisi yang menjadi kebiasaan dan pengulangan-pengulangan. Dalam hal ini landasan pengetahuan kurang kuat cenderung kabur dan samar-samar. Pengetahuan tidak teruji karena kesimpulan ditarik berdasarkan asumsi yang tidak teruji lebih dahulu. Pencarian pengetahuan lebih cenderung *trial and error* dan berdasarkan pengalaman belaka.

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba (Notoatmodjo, 2019).

Menurut Notoatmodjo (2019), pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu:

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan hanya sebagai recall (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu objek tersebut, tidak dapat sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lainnya. Kemampuan analisis ini dapat dilihat penggunaan kata-kata kerja dapat menggambarkan (membuat bagian), membedahkan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk melakukan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun, dapat merencanakan, dapat meringkaskan, dapat menyesuaikan dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-

penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

A. Faktor Internal

1. Pendidikan

Pendidikan adalah proses tumbuh kembang seluruh kemampuan dan perilaku manusia melalui pengajaran, sehingga dalam penelitian ini perlu dipertimbangkan umur dan proses belajar. Tingkat pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang yang lebih menerima ide-ide dan teknologi yang baru. Semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah seseorang tersebut menerima informasi. Berdasarkan teori pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan karena pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kemampuan yang berlangsung di dalam hidup, semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut menerima informasi dan mengerti akan informasi tersebut (Notoadmodjo, 2018).

Menurut Mubarak (2018) pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Pendidikan merupakan faktor pendorong. Pendidikan sangat penting bagi seseorang untuk memberikan kemampuan dalam berfikir, menelaah dan memahami informasi yang diperoleh dengan pertimbangan yang lebih rasional. Pendidikan yang baik akan memberikan kemampuan yang

baik pula kepada seseorang dalam mengambil keputusan mengenai stimulasi yang tepat utut batitanya.

Menurut Koencoroningrat (2020) mengatakan bahwa makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang atau rendah akan menghambat perkembangan pengetahuan dan sikap seseorang terhadap nilai yang diperkenalkannya. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi

Menurut Mubarak (2018) pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Pendidikan merupakan faktor pendorong. Pendidikan sangat penting bagi seseorang untuk memberikan kemampuan dalam berfikir, menelaah dan memahami informasi yang diperoleh dengan pertimbangan yang lebih rasional. Pendidikan yang baik akan memberikan kemampuan yang baik pula kepada seseorang dalam mengambil keputusan mengenai stimulasi yang tepat utut batitanya.

Menurut Koencoroningrat (2020) mengatakan bahwa makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang atau rendah akan menghambat perkembangan pengetahuan dan sikap seseorang terhadap nilai yang diperkenalkannya. Pendidikan diperlukan untuk

mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

Menurut YB Mantra yang dikutip Notoatmodjo (2018), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan (Nursalam, 2018) pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

2. Usia

Menurut Elisabeth BH yang dikutip Nursalam (2018) usia adalah umur individu Yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Umur merupakan salah satu hal yang penting dalam mempengaruhi pengetahuan seseorang. Menurut Hurlock dalam Nursalam (2018) semakin tua umur maka seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock dalam Notoadmodjo (2018) bahwa semakin tinggi umur seseorang semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya dan ini diperoleh dari pengalamannya, dan ini akan berpengaruh terhadap apa yang akan dilakukan oleh seseorang.

B. Faktor Eksternal

1. Faktor lingkungan Menurut Ann.Mariner yang dikutip dari Nursalam (2018) lingkungan merupakan suatu kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.
2. Sosial Budaya Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

2.1.4 Kriteria Tingkat Pengetahuan

Menurut Arikunto (2018) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif yaitu :

- a. Baik : Hasil persentase 76%-100%.
- b. Cukup : Hasil persentase 56% - 75%.
- c. Kurang : Hasil Presentasi <55%

2.2 Remaja

2.2.1 Pengertian Remaja

Tidak mudah untuk mendefinisikan remaja secara tepat, karena banyak sekali sudut pandang yang dapat digunakan dalam mendefinisikan remaja. Kata “remaja” berasal dari bahasa Latin *adolescere* berarti to grow atau to grow maturity). Banyak tokoh yang memberikan definisi remaja, seperti DeBrun mendefinisikan remaja sebagai periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak dan dewasa. (IA Fitria, 2015).

Papalia dan Olds tidak memberikan pengertian remaja secara eksplisit melainkan secara implisit melalui pengertian masa remaja (*adolescence*). Menurut Papalia dan Olds, masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluh tahun. Sedangkan Anna Freud, berpendapat bahwa pada masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orang tua dan cita-cita mereka, di mana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan.

Badan Kesehatan Dunia (WHO) memberikan batasan mengenai siapa remaja secara konseptual. Dikemukakannya oleh WHO ada tiga kriteria yang digunakan; biologis, psikologis, dan sosial ekonomi, yakni:

- a. Individu yang berkembang saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- b. Individu yang mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa.
- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang lebih mandiri.

Selanjutnya, untuk mendefinisikan remaja seharusnya disesuaikan dengan budaya setempat, sehingga untuk di Indonesia digunakan batasan usia 11-24 tahun dan belum menikah dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

- a. Usia 11 tahun adalah usia di mana pada umumnya tanda-tanda sekunder mulai nampak.
- b. Pada masyarakat Indonesia, usia 11 tahun sudah dianggap akil baligh, baik menurut adat maupun agama, sehingga masyarakat tidak lagi memperlakukan mereka sebagai anak-anak.
- c. Pada usia tersebut mulai ada tanda-tanda penyempurnaan perkembangan jiwa seperti tercapainya identitas ego (menurut Ericson), tercapainya fase genital dari perkembangan psikoseksual (menurut Freud), dan tercapainya puncak perkembangan kognitif (menurut Piaget), maupun moral (menurut Kohlberg).
- d. Batas usia 24 tahun adalah merupakan batas maksimal, yaitu untuk memberi peluang bagi mereka yang sampai batas usia tersebut masih menggantungkan diri pada orangtua, belum mempunyai hak-hak penuh sebagai orangtua.

- e. Dalam definisi tersebut, status perkawinan sangat menentukan apakah individu masih digolongkan sebagai remaja ataukah tidak. (IA Fitria, 2020).

2.2.2 Ciri Perkembangan Remaja Putri

Ciri-ciri perkembangan remaja putri menurut Santrock (2017) antara lain :

a. Perubahan Ukuran Tubuh

Perubahan fisik utama pada masa puber adalah perubahan ukuran tubuh dalam tinggi dan berat badan. Di antara anak-anak perempuan, rata-rata peningkatan per tahun dalam tahun sebelum haid adalah 3 inci , tetapi peningkatan itu bisa juga terjadi dari 5 sampai 6 inci. Dua tahun sebelum haid peningkatan rata-rata adalah 2,5 inci. Jadi peningkatan keseluruhan selama dua tahun sebelum haid adalah 5,5 inci. Setelah haid, tingkat pertumbuhan menurun sampai kira-kira 1 inci setahun dan berhenti sekitar delapan belas tahun.

b. Perubahan Proporsi Tubuh

Perubahan fisik pokok yang kedua adalah perubahan proporsi tubuh. Daerah-daerah tubuh tertentu yang tadinya terlampau kecil, sekarang menjadi terlampau besar karena kematangan tercapai lebih cepat dari daerah-daerah tubuh yang lain. Badan yang kurus dan panjang mulai melebar dibagian pinggul dan bahu, dan ukuran pinggang tampak tinggi karena kaki menjadi lebih panjang dari badan.

c. Ciri-ciri Seks Primer

Semua organ reproduksi wanita tumbuh semasa masa puber, meskipun dalam tingkat kecepatan yang berbeda, berat uterus anak usia sebelas atau dua belas tahun berkisar 5,3 gram pada usia enam belas tahun rata-rata beratnya 43 gram. Tuba fallopi, telur-telur, dan vagina juga tumbuh pesat saat ini. Petunjuk pertama bahwa mekanisme reproduksi anak perempuan menjadi matang adalah datangnya

haid. Ini adalah permulaan dari serangkaian pengeluaran darah, lendir, dan jaringan sel yang hancur dari uterus secara berkala, yang akan terjadi kira-kira setiap dua puluh delapan hari sampai mencapai menopause. Periode haid umumnya terjadi pada jangka waktu yang sangat tidak teratur dan lamanya berbeda-beda pada tahun-tahun pertama.

2.2.3 Fase Remaja

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Masa remaja adalah masa peralihan atau masa transisi dari anak menuju masa dewasa. Pada masa ini begitu pesat mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik itu fisik maupun mental. Sehingga dapat dikelompokkan remaja terbagi dalam tahapan berikut ini :

a. Masa Remaja Awal (13 atau 14 tahun)

Dikatakan juga fase ini adalah fase negatif, karena terlihat tingkah laku yang cenderung negatif. Fase yang sukar untuk hubungan komunikasi antara anak dengan orang tua. Perkembangan fungsi-fungsi tubuh juga terganggu karena mengalami perubahan-perubahan termasuk perubahan hormonal yang dapat menyebabkan perubahan suasana hati yang tak terduga. Remaja menunjukkan peningkatan reflektivenes tentang diri mereka yang berubah dan meningkat berkenaan dengan apa yang orang pikirkan tentang mereka. Seperti pertanyaan: Apa yang mereka pikirkan tentang aku? Mengapa mereka menatapku? Bagaimana tampilan rambut aku? Apakah aku salah satu anak “keren”? dan lain lain.

b. Masa Remaja Tengah (14 tahun - 17 tahun)

Pada fase ini perubahan-perubahan terjadi sangat pesat dan mencapai puncaknya. Ketidakseimbangan emosional dan ketidakstabilan dalam banyak hal terdapat pada usia ini. Ia mencari identitas diri karena masa ini, statusnya tidak jelas. Pola-pola hubungan sosial mulai berubah. Menyerupai orang dewasa muda, remaja sering merasa berhak untuk membuat keputusan sendiri. Pada masa perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol, pemikiran semakin logis, abstrak dan idealistis dan semakin banyak waktu diluangkan diluar keluarga.

c. Masa Remaja Akhir (17 tahun - 20 tahun)

Dirinya ingin menjadi pusat perhatian ia ingin menonjolkan dirinya caranya lain dengan remaja awal. Ia idealis, mempunyai cita-cita tinggi, bersemangat dan mempunyai energi yang besar. Ia berusaha memantapkan identitas diri, dan ingin mencapai ketidaktergantungan emosional. Ada perubahan fisik yang terjadi pada fase remaja yang begitu cepat, misalnya perubahan pada karakteristik seksual seperti pembesaran buah dada, perkembangan pinggang untuk anak perempuan sedangkan anak laki-laki tumbuhnya kumis, jenggot serta perubahan suara yang semakin dalam.(Diananda, 2019).

2.2.4 Ciri-ciri Umum Remaja

a. Masa remaja sebagai periode yang penting

Pada periode remaja, baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang tetaplah penting. Perkembangan fisik yang begitu cepat disertai dengan cepatnya perkembangan mental, terutama pada masa awal remaja. Semua perkembangan ini

menimbulkan perlunya penyesuaian mental serta perlunya membentuk sikap, nilai, dan minat baru.

b. Masa remaja sebagai periode peralihan

Pada fase ini, remaja bukan lagi seorang anak dan bukan juga orang dewasa. Kalau remaja berperilaku seperti anak-anak, ia akan diajari untuk bertindak sesuai dengan umurnya. Kalau remaja berusaha berperilaku sebagaimana orang dewasa, remaja seringkali dituduh terlalu besar ukurannya dan dimarahi karena mencoba bertindak seperti orang dewasa. Di lain pihak, status remaja yang tidak jelas ini juga menguntungkan karena status memberi waktu kepadanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai, dan sifat yang paling sesuai bagi dirinya.

c. Masa remaja sebagai periode perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat. Kalau perubahan fisik menurun, maka perubahan sikap dan perilaku juga menurun.

d. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Setiap periode perkembangan mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah masa remaja sering menjadi persoalan yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Ketidakmampuan mereka untuk mengatasi sendiri masalahnya menurut cara yang mereka yakini, banyak remaja akhirnya menemukan bahwa penyelesaiannya tidak selalu sesuai dengan harapan mereka.

e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Pada tahun-tahun awal masa remaja, penyesuaian diri terhadap kelompok masih tetap penting bagi anak laki-laki dan perempuan. Lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal, seperti sebelumnya. Status remaja yang mendua ini menimbulkan suatu dilema yang menyebabkan remaja mengalami “krisis identitas” atau masalah-masalah identitas-ego pada remaja.

f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Anggapan stereotip budaya bahwa remaja suka berbuat semaunya sendiri atau “semau gue”, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja yang takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.

g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistic

Masa remaja cenderung memandang kehidupan melalui kacamata berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal harapan dan cita-cita. Harapan dan cita-cita yang tidak realistis ini, tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarga dan teman-temannya, menyebabkan meningginya emosi yang merupakan ciri dari awal masa remaja. Remaja akan sakit hati dan kecewa apabila orang lain mengecewakannya atau kalau ia tidak berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkannya sendiri.

h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Berpakaian dan bertindak seperti orang dewasa ternyata belumlah cukup. Oleh karena itu, remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, yaitu merokok, minum minuman keras, menggunakan obat-obatan, dan terlibat dalam perbuatan seks bebas yang cukup meresahkan. Mereka menganggap bahwa perilaku yang seperti ini akan memberikan citra yang sesuai dengan yang diharapkan mereka”. (Saputro, 2018).

2.3 Pernikahan Dini

2.3.1 Definisi Pernikahan Dini

Pernikahan dini merupakan sebuah bentuk ikatan/pernikahan yang salah satu atau kedua pasangan berusia di bawah 18 tahun atau sedang mengikuti pendidikan di sekolah menengah atas. Jadi sebuah pernikahan disebut pernikahan dini, jika kedua atau salah satu pasangan masuk berusia dibawah 18 tahun (masih berusia remaja) (Halim, 2020).

Dari definisi pernikahan dini di atas dapat disimpulkan bahwa pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan oleh pasangan yang masih muda yaitu usia yang masih pubertas usia antara 14-19 tahun dan belum mempunyai persiapan, baik secara psikis dan mental.

Berdasarkan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) umur ideal untuk menikah bagi perempuan, yakni 21 tahun atau lebih. Pasalnya, bila di bawah usia tersebut dikhawatirkan berisiko pada kesehatannya. Sementara itu, menurut Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan umur ideal untuk menikah bagi perempuan di angka 19 tahun.

2.3.2 Faktor-faktor Yang Memengaruhi Pernikahan Dini

Beberapa faktor yang mempengaruhi pernikahan dini menurut beberapa ahli yang biasa dijumpai di lingkungan masyarakat yaitu :

a. Faktor Ekonomi

Beban ekonomi pada keluarga sering kali mendorong orang tua untuk cepat-cepat menikahkan anaknya dengan harapan beban ekonomi keluarga akan berkurang, karena anak perempuan yang sudah menikah menjadi tanggung jawab suami, sehingga orang tua sudah tidak mempunyai tanggung jawab lagi. Hal ini banyak kita jumpai dipedesaan, tanpa peduli umur anaknya masih sangat mudah (Sardi, 2016).

b. Faktor Pendidikan

Faktor pendidikan kurangnya pendidikan dan pengetahuan orang tua menyebabkan terjadinya pernikahan usia dini. Padahal pernikahan dini dapat memutuskan pendidikan anaknya sehingga tidak dapat melanjutkan pendidikannya. Hal ini disebabkan karena kurangnya wawasan terhadap pengetahuan sehingga tidak berfikir panjang dan akibat dari pernikahan dini (Sardi, 2016).

c. Faktor Media Massa

Semakin modern media massa berkembang secara canggih. Hal ini banyak remaja menyalahgunakan media massa untuk hal-hal yang negatif. Sehingga remaja sekarang banyak kian permisif terhadap seks (Khilmiyah, 2014)

d. Faktor Orang Tua

Orang tua akan menikahkan anaknya ketika anaknya sudah gadis. Hal ini sudah turun temurun dikalangan pedesaan, karena orang tua takut anaknya akan terjadi hal sesuatu yang akan membahayakan dirinya sendiri. Dan kurangnya pengetahuan orang tua sehingga menyebabkan pola pikir orang tua yang bersifat pasrah dan menyerahkan anaknya kepada orang yang akan menikahnya, orang tua tanpa berfikir panjang tidak memperhatikan usia anak dan tidak memikirkan pendidikan anaknya akan terputus (Mahfudin & Khoirotul, 2016).

e. Faktor Adat Istiadat

Menurut adat istiadat pernikahan sering terjadi karena adanya perjodohan sejak kecil. Kemudian orang tua yang bertempat tinggal di pedesaan pada umumnya ingin cepat-cepat menikahkan anak gadisnya karena takut akan menjadi perawan tua. Hal ini tidak memikirkan nasib pendidikannya (Murbasyaroh, 2016).

Hal-hal yang mempengaruhi pengetahuan remaja terkait pernikahan dini :

a. Sumber Informasi

Sumber informasi dapat memberikan pengetahuan kepada remaja tentang pernikahan dini, akan tetapi sumber informasi yang sekarang semakin mudah diperoleh justru memancing remaja untuk mengadaptasi kebiasaan-kebiasaan tidak positif. Sumber informasi mempunyai pengaruh baik dan buruk terhadap remaja, tergantung pada diri remaja itu sendiri, bagaimana remaja itu bisa menyikapi dan mencerna pengaruh-pengaruh tersebut secara bijaksana, karena kebanyakan remaja tidak memiliki pengetahuan yang akurat mengenai pernikahan dini.

Remaja mempunyai rasa ingin tahu yang besar, namun remaja justru kurang mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan yang cukup berkaitan dengan pernikahan dini. Remaja yang memiliki karakteristik berupa rasa ingin tahu yang besar, gemar terhadap tantangan dan selalu ingin mencoba hal-hal yang baru, masih mencari jati diri, mudah terpengaruh dengan lingkungan disekitarnya. Sebagai bentuk rasa keingintahuannya, maka remaja mencari informasi sebanyak-banyaknya melalui berbagai sumber yang ada.

b. Suku

Setiap adat memiliki aturan tersendiri yang amat beragam dan amat multi interpretatif (penafsiran yang berbeda). Padahal bayangkan saja ada berapa suku bangsa yang ada di Indonesia. Semakin banyak nya suku/adat istiadat yang ada, maka sudah pasti akan masih banyak lagi pernikahan dini. (Sakdiah, 2013). Bila dilihat antara kondisi di Desa dan di Kota bahwa di Desa, suku Batak dan

Tionghoa signifikan negatif, artinya peluang perempuan suku Batak dan Tionghoa untuk menikah muda adalah lebih rendah dibanding suku lainnya yang ada di Indonesia. Sementara suku Sasak memperoleh hasil signifikan positif, yaitu peluang perempuan suku Sasak untuk menikah muda adalah lebih besar dibandingkan suku lainnya. (Saskara, 2018).

Ini menjadi tantangan tersendiri bagi kita untuk memantau praktik ini. Pantauan ini tentu hanya bisa dilakukan sebatas memantau karena apa yang sudah dilakukan itu merupakan tradisi yang turun-temurun serta dilandasi oleh hukum adat daerah itu. (Sakdiah, 2018).

2.3.3 Dampak Pernikahan Dini pada Remaja

Dampak pernikahan usia muda akan menimbulkan hak dan kewajiban diantara kedua belah pihak, baik dalam hubungannya dengan mereka sendiri, terhadap anak-anak, maupun terhadap keluarga mereka masing-masing:

a. Dampak biologis

Anak secara biologis alat-alat reproduksinya masih dalam proses pertumbuhan menuju kematangan sehingga belum siap untuk melakukan hubungan seksual, apalagi sampai terjadi hamil dan melahirkan, jika dipaksakan justru akan terjadi trauma, robekan jalan lahir yang luas dan infeksi yang akan membahayakan organ reproduksinya dan membahayakan jiwa. Pernikahan ideal dapat terjadi ketika perempuan dan laki-laki saling menghormati dan menghargai satu sama lain (Shafa dkk, 2021).

b. Dampak Pernikahan Dini pada Kehamilan dan persalinan

Berikut resiko kehamilan dan persalinan yang dapat dialami oleh remaja (usia kurang dari 20 tahun).

1. Kurang darah (anemia) ada masa masa kehamilan dengan akibat yang buruk bagi janin yang dikandungnya seperti pertumbuhan janin terhambat, kelahiran prematur.
2. Kurang gizi pada masa kehamilan yang dapat mengakibatkan perkembangan biologis dan kecerdasan janin terhambat. Bayi lahir dengan berat badan rendah.
3. Penyulit pada saat melahirkan seperti pendarahan dan persalinan lama
4. Preeklamsi dan eklamsi yang dapat membawa maut bagi ibu maupun bayinya.
5. Ketidak seimbangan besar bayi dengan lebar panggul. Biasanya ini akan menyebabkan macetnya persalinan. Bila tidak diakhiri dengan operasi caesar maka keadaan ini akan menyebabkan kematian pada ibu maupun janinnya.
6. Pasangan yang kurang siap untuk menerima kehamilan cenderung untuk mencoba melakukan pengguguran kandungan (aborsi) yang dapat berakibat kematian bagi wanita.
7. Pada wanita yang menikah sebelum usia 20 tahun mempunyai resiko kira-kira dua kali lipat untuk mendapatkan kanker servik dibandingkan dengan wanita yang menikah pada umur lebih tua.
8. Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) dan Bayi premature.
9. Penyakit Menular Seksual (PMS) meningkat pada remaja hamil muda (Shafa dkk, 2021) .
10. Kematian ibu
11. Kematian bayi (Rosydah, 2019) . (Rosydah, 2019)

c. Dampak terhadap suami istri

Tidak bisa dipungkiri bahwa pada pasangan suami istri yang telah melangsungkan pernikahan di usia muda tidak bisa memenuhi atau tidak mengetahui hak dan kewajibannya sebagai suami istri. Hal tersebut timbul dikarenakan belum matangnya fisik maupun mental mereka yang cenderung keduanya memiliki sifat keegoisan yang tinggi.

d. Dampak terhadap anak-anaknya

Masyarakat yang telah melangsungkan pernikahan dini atau di bawah umur akan membawa dampak. Selain berdampak pada pasangan yang melangsungkan pernikahan dini, pernikahan dini juga berdampak pada anak-anaknya. Karena bagi wanita yang melangsungkan pernikahan dini di usia 20 tahun, bila hamil akan mengalami gangguan-gangguan pada kandungannya dan banyak juga dari mereka yang melahirkan anak.

e. Dampak terhadap masing-masing keluarga.

Selain berdampak pada pasangan suami-istri dan anak-anaknya pernikahan juga akan membawa dampak terhadap masing-masing keluarganya. Apabila pernikahan diantara anak-anak mereka lancar, sudah barang tentu akan menguntungkan orang tuanya masing-masing. Namun apabila sebaliknya keadaan rumah tangga mereka tidak bahagia dan akhirnya yang terjadi adalah perceraian. Hal ini akan mengakibatkan bertambahnya biaya hidup mereka dan yang paling parah lagi akan memutuskan tali kekeluargaan diantara kedua belah-pihak.

2.3.4 Pencegahan Pernikahan Dini

Menurut Noorkasiani, dkk (2018) upaya untuk menanggulangi pernikahan usia muda antara lain sebagai berikut:

- a. Remaja yang belum berkeluarga dapat diberikan pengarahan melalui kegiatan pendidikan dalam arti meningkatkan pengetahuan remaja tentang arti dan peran pernikahan serta akibat negatif yang ditimbulkan pernikahan pada usia yang sangat muda dengan melakukan kegiatan yang positif.
- b. Mencegah remaja yang sudah berkeluarga supaya tidak segera hamil, salah satunya dengan kegiatan pendidikan keluarga untuk meningkatkan pengetahuan keluarga muda.
- c. Penyuluhan kepada keluarga agar menghilangkan kebiasaan keluarga untuk mengawinkan anak dalam usia muda dan meningkatkan status ekonomi sehingga dapat menghindari terjadinya pernikahan usia muda dengan alasan ekonomi.
- d. Melakukan sosialisasi untuk menghilangkan budaya menikah muda, memperbanyak kesempatan kerja dan berperilaku tegas dalam melaksanakan peraturan perundang-undangan mengenai pernikahan, yaitu memberi sanksi bagi yang melanggarnya, meningkatkan status kesehatan masyarakat, dan menyukseskan program keluarga berencana.

2.3.5 Batasan Usia untuk Suatu Perkawinan

Pasal 6 ayat 2 UU No. 16 Tahun 2019 menyatakan bahwa untuk melangsungkan suatu perkawinan seseorang yang belum mencapai umur 21 tahun harus mendapat ijin dari kedua orang tua. Namun dalam prakteknya didalam masyarakat sekarang ini masih banyak dijumpai sebagian masyarakat yang

melangsungkan perkawinan di usia muda atau di bawah umur. Sehingga Undang-undang yang telah dibuat, sebagian tidak berlaku di suatu daerah tertentu meskipun Undang-Undang tersebut telah ada sejak dahulu.

Di Indonesia pernikahan dini berkisar 12-20% yang dilakukan oleh pasangan baru. Biasanya, pernikahan dini dilakukan pada pasangan usia muda usia rata-rata umurnya antara 16-20 tahun. Secara nasional pernikahan dini dengan usia pengantin di bawah usia 16 tahun sebanyak 26,95%. Padahal pernikahan yang ideal untuk perempuan adalah 21-25 tahun sementara laki-laki 25-28 tahun. Karena di usia itu organ reproduksi perempuan secara psikologis sudah berkembang dengan baik dan kuat serta siap untuk melahirkan keturunan secara fisik pun mulai matang. Sementara laki-laki pada usia itu kondisi psikis dan fisiknya sangat kuat, hingga mampu menopang kehidupan keluarga untuk melindungi baik sera psikis emosional, ekonomi dan sosial. (Jianguo & Medicine, 2020).

a. Pasal 7 ayat (1) UU perkawinan tahun 1974

Menyatakan bahwa perkawinan hanya diizinkan apabila pihak pria mencapai umur 19 tahun dan pihak wanita mencapai usia 16 tahun, ketentuan tersebut memungkinkan terjadinya perkawinan dalam usia anak pada anak wanita karena dalam pasal 1 angka 1 UU Perlindungan Anak didefinisikan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.

b. Undang-undang No. 16 tahun 2019

Atas pertimbangan di atas maka dilakukan perubahan UU Perkawinan Atas Penjelasan UU Perkawinan tahun 2019, perubahan norma dalam UU Perkawinan yaitu 1974 ini menjangkau batas usia untuk melakukan perkawinan, perbaikan norma menjangkau dengan menaikkan batas minimal umur perkawinan bagi wanita. Dalam hal ini batas minimal umur perkawinan bagi wanita dipersamakan dengan batas minimal umur perkawinan bagi pria. Yaitu 19 tahun. ((Lasmadi, 2020).

2.4 Kerangka Teori

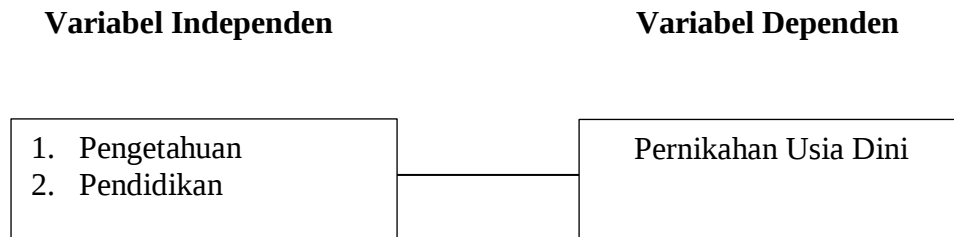


Skema 2.1 Kerangka Teori

Sumber : (Notoadmojo, 2015)

2.5 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah abstraksi dari suatu realitas agar dapat di komunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antar variabel (baik variabel yang diteliti maupun variabel yang tidak diteliti) yang akan menemukan hasil penemuan dengan teori (Nursalam, 2017).



Skema 2.2 Kerangka Konsep

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional study* yang bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang dampak pernikahan dini di Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan batunadua Tahun 2023 yang diamati pada periode waktu yang sama.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Tahun 2023. Karena masih terdapat kasus kenaikan pernikahan dini pada remaja putri dan belum pernah dilakukan penelitian mengenai Pengetahuan Remaja Putri tentang dampak pernikahan dini.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai pada bulan Oktober 2023 sampai dengan Februari 2024.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

Kegiatan	Bulan							
	Jul	Agus	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
Pengajuan Judul								
Penyusunan Proposal								
Seminar Proposal								
Pelaksanaan Penelitian								
Ujian Akhir								

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi ialah sebagai wilayah secara umum yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti lalu dibuat kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri yang berusia 10-24 tahun yang ada di Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Tahun 2023 sebanyak 40 remaja putri.

3.3.2 Sampel

Sampel terdiri atas bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui *sampling* (Nursalam, 2017). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Pada penelitian ini sampelnya adalah remaja putri yang berusia 10-24 tahun yang ada di Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua sebanyak 40 remaja putri.

3.4 Etika Penelitian

Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti mengajukan permohonan izin peneliti kepada ketua Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan, setelah mendapat izin dari ketua Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan, kemudian peneliti mengajukan permohonan izin penelitian kepada Kepala Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua. Langkah selanjutnya lembar persetujuan (Informed Consent) akan diberikan kepada ibu sebagai calon responden, sekaligus menjelaskan manfaat dan tujuan serta memberitahukan bahwa tidak ada pengaruh negative yang akan terjadi selama dan sesudah pengumpulan data.

Untuk menjaga kerahasiaan, peneliti tidak akan mencantumkan nama responden pada lembar kuesioner. Data-data yang diperoleh semata-mata digunakan demi perkembangan ilmu pengetahuan serta tidak akan dipublikasikan pada pihak lain. Setelah responden memahami serta menerima maksud dan tujuan penelitian, maka responden secara sukarela menandatangani lembar persetujuan dan dilanjutkan dengan pengisian kuesioner.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang menjelaskan bagaimana cara menentukan variabel dan mengukur suatu variabel. Definisi operasional ini dibuat untuk memberikan pemahaman yang sama tentang pengertian variabel yang diukur dan untuk menentukan metodologi yang digunakan dalam menganalisis data. Pada penelitian ini adapun definisi operasional sebagai berikut:

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
Pengetahuan	Segala sesuatu yang diketahui remaja putri tentang dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi	Kuesioner	Ordinal	2. Baik =76–100% 1. Cukup=56–75% 0. Kurang =≤55%
Pendidikan Responden	Sekolah formal terakhir yang ditempuh oleh responden sesuai dengan jawaban di kuesioner	Kuesioner	Ordinal	0. Pendidikan (SD-SMP) 1. Pendidikan (SMA-PT)
Usia Responden	Umur responden yang dihitung sejak tanggal lahir sampai ulang tahun yang terakhir	Kuesioner	Ordinal	0. 10 - 15 Tahun 1. 16 – 19 Tahun 2. 20 – 24 Tahun

3.6 Instrument Penelitian

Alat atau instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner dengan 3 kategori yaitu :

1. Data demografi, secara umum berisi, inisial nama dan umur.
2. Pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini menggunakan lembar kuesioner 25 pertanyaan dengan *skala guttman*, yaitu jawaban responden “ya” dan “tidak”. Jika jawaban benar diberi nilai 1, dan jika jawaban salah nilai 0.
 - a. Baik : Apabilah perolehan 76%-100% (benar 19-25 soal).
 - b. Cukup : Apabilah perolehan 56% - 75% (benar 14-18 soal).
 - c. Kurang : Apabilah perolehan <55% (benar 0-13 soal).

Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari penelien sebelumnya yang dilakukan oleh Saputri (2020) “Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Dampak Dari Pernikahan Dini Di SMK 2 Sewon Bantul Tahun 2020”, menggunakan kuesioner tertutup sebanyak 25 item, dengan hasil uji validitas didapatkan nilai r tabel instrumen penelitian adalah 0,361. Pada kuesioner pengetahuan dampak pernikahan dini, setelah dilakukan uji reliabilitas terdapat 25 soal yang valid didapatkan nilai spearman brown masing-masing sebesar 0,999. Dari hasil tersebut dikatakan reliabel karena nilai spearmen berown lebih besar dari nilai r tabel yang ditetapkan yaitu $0,999 > 0,361$.

3.7 Prosedur Pengumpulan Data

Langkah-langkah penelitian ini adalah :

- a. Perijinan

Pada tahap ini peneliti menyerahkan surat permohonan izin kepada institusi pendidikan Universitas Aifa Royhan untuk melakukan study pendahuluan, pengambilan data dan penelitian Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang dampak pernikahan dini di Desa Pudun Jae Kecamatan Kota Padangsidimpuan Tahun 2023.

b. Penarikan Sampel

Pada tahap ini peneliti menetapkan sampel yang akan digunakan yaitu Remaja Putri dari bulan Oktober-Februari.

c. Persetujuan Responden

Peneliti memberikan inform consent sebagai lembar persetujuan yang bersedia menjadi responden dalam penelitian tanpa ada unsur paksaan.

d. Pengumpulan Data

Peneliti melakukan observasi dengan mengumpulkan data Remaja Putri dengan lembar kuesioner sebagai panduan. Peneliti akan menjelaskan tujuan dari penelitian, kemudian Sebelum kuesioner dibagikan kepada responden, peneliti menjelaskan cara pengisian kuesioner terlebih dahulu, Kemudian kuesioner dibagikan dan setelah selesai, kuesioner dikumpulkan kembali oleh peneliti.

e. Pengolahan dan Analisis

Data Setelah data terkumpul, kemudian dimasukkan kedalam computer dan dianalisis dengan bantuan system komputerisasi.

f. Penarikan Kesimpulan

Hasil dari analisis kemudian ditarik kesimpulan

3.8 Pengolahan dan Analisis Data

3.8.1 Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan di olah dengan cara manual dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. *Editing* (pengeditan Data)

Hasil wawancara atau angket yang diperoleh atau dikumpulkan melalui kuesioner perlu disunting (edit) terlebih dahulu. Kalau ternyata masih ada data atau informasi yang tidak lengkap, dan tidak mungkin dilakukan wawancara ulang, maka kuesioner tersebut di keluarkan (drop out).

2. *Coding* (Pengkodean)

Coding adalah tahapan memberikan kode atau tanda-tanda setiap data yang telah terkumpul. Data yang sudah di edit, maka harus diberikan kode untuk mempermudah di masukan kedalam master tabel untuk di olah. Misalnya data untuk kategori frekuensi jarang sakit di beri kode 1, untuk kategori frekuensi sering sakit di beri kode 2.

3. *Entry Data* (Pemasukan Data)

Data yang telah di *coding* dimasukan dalam master table menurut sifat-sifat yang di miliki sesuai dengan tujuan penelitian dengan menggunakan system komputerisasi.

4. *Tabulating* (Pentabulasian)

Setelah dilakukan *coding* kemudian data tersebut dimasukkan ke dalam master data tabel menurut sifat-sifat yang dimiliki sesuai dengan tujuan peneliti dengan menggunakan program SPSS atau Mini Tab.

5. Cleaning Data

Mengecek kembali data yang sudah diproses apakah ada kesalahan atau tidak pada masing-masing variabel yang sudah diproses sehingga dapat diperbaiki dan di nilai (score).

3.8.2 Analisis Data

Analisis data dilakukan pada penelitian. Analisis univariat dimaksudkan untuk menggambarkan (mendeskripsikan) masing- masing pengetahuan remaja tentang dampak pernikahan dini di Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Tahun 2023. Dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Lokasi Umum Penelitian

Uraian berikut ini merupakan gambaran umum tentang desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua. Desa Pudun Jae adalah salah satu desa yang terletak di Kota Padangsidimpuan, berdasarkan data yang diperoleh dari kepala desa bahwa desa Pudun Jae mempunyai batas-batas wilayah, yaitu sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Pudun Julu
- b. Sebelah Selatan : Jembatan Palopat
- c. Sebelah Barat : Desa Batang Ayumi
- d. Sebelah Timur : Desa Labuhan Labo

4.2 Analisis Univariat

4.1.1 Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan Tentang Dampak Pernikahan Dini Di Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Tahun 2023

Karakteristik	F	%
Usia		
10-15 tahun	10	25.0
16-19 tahun	19	47.5
20-24 tahun	11	27.5
Pendidikan		
SD-SMP	10	25.0
SMP-PT	30	75.0
Jumlah	40	100.0

Berdasarkan kelompok usia dan pendidikan jumlah responden 40 orang, kategori umur 10-15 tahun sebanyak 10 orang (25%) sedangkan kategori umur 16-19 tahun sebanyak 19 orang (47.5%) dan kategori umur 20-24 tahun sebanyak

11 orang (27.5%) sedangkan kategori pendidikan SMP sebanyak 10 orang (25%) dan kategori pendidikan SMA sebanyak 30 orang (75%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Berdasarkan Tentang Dampak Pernikahan Dini Di Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Tahun 2023

Pengetahuan	F	%
Kurang	11	27.5
Cukup	17	42.5
Baik	12	30.0
Jumlah	40	100.0

Berdasarkan kelompok pengetahuan jumlah responden 40 orang, kategori baik sebanyak 12 orang (30%) dan kategori cukup sebanyak 17 orang (42.5%) sedangkan kategori kurang sebanyak 11 orang (27.5%).

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Karakteristik Responden Tentang Dampak Pernikahan Dini

5.1.1 Usia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Tahun 2023 didapatkan mayoritas berusia 16-19 tahun sebanyak 19 orang (47.5%) dan minoritas berusia 10-15 tahun sebanyak 10 orang (25%). Dapat dilihat bahwa usia responden pengetahuan cukup paling banyak pada remaja usia 16-19 tahun. Kemungkinan ada hubungan antara usia remaja putri dengan dampak pernikahan dini di Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Tahun 2023.

Menurut teori Wawawan dkk (2017) semakin cukup tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa kedewasaannya. Hal ini sebagian pengalaman dan kematangan jiwa. Menurut hasil penelitian Nurhaliza dkk (2020) bahwa kehamilan pada usia kurang dari 17 tahun meningkatkan risiko komplikasi medis, baik pada ibu maupun pada anak, kehamilan di usia yang sangat muda ini ternyata berkorelasi dengan angka kematian dan kesakitan ibu

Asumsi peneliti menyatakan bahwa remaja pada usia ini termasuk remaja madya atau pertengahan, tahap tumbuh kembang yang sedang dialami remaja seperti mencari identitas diri, mulai tertarik pada lawan jenis, kemampuan berfikir abstrak (berkhayal) semakin berkembang, merasa perlu mengumpulkan pengalaman baru walaupun berisiko seperti seks bebas dan merasa berada dalam kondisi kebingungan karena belum bisa melakukan keputusan. Hal menunjukkan

kesesuaian antara umur dan pengetahuan, semakin tua umur seseorang semakin matang pola pikirnya. Ini dikarenakan banyaknya pengalaman yang didapat dan kematangan jiwa individu tersebut sehingga informasi yang di dapat lebih mudah dicerna dari pada yang berumur muda.

5.1.2 Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Tahun 2023 didapatkan mayoritas pendidikan SMA sebanyak 30 orang (75%) dan minoritas pendidikan SMP sebanyak 10 orang (25%). Dapat dilihat bahwa pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi, misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup (Karlinda dan Susilawati, 2016).

Menurut wawan dkk (2017) pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan. Pada umumnya makin tingginya pendidikan seseorang maka makin muda menerima informasi.

Asumsi peneliti menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka makin muda menerima informasi tentang dampak pernikahan dini sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai.

5.2 Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di di Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Tahun 2023 didapatkan mayoritas

berpengetahuan cukup sebanyak 17 orang (42,5%). Dapat dilihat bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap obyek tertentu. Pengetahuan terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang dapat memecahkan masalah yang dihadapinya, pengetahuan tersebut dapat diperoleh baik dari pengalaman sendiri maupun dari orang lain (Notoatmodjo, 2014), sedangkan menurut lase (2021) ada 6 faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, informasi, faktor lingkungan, sosial budaya, umur dan pengalaman.

Berdasarkan hasil kuesioner yang didapatkan bahwa jawaban pertanyaan dampak biologis paling banyak dijawab benar oleh responden yaitu pada pertanyaan nomor 2,5 dan 14 tentang pernikahan dini sangat berpengaruh pada kesehatan reproduksi, pernikahan dini berisiko terjadinya penyulit persalinan seperti perdarahan dan kehamilan usia dini membutuhkan nutrisi yang lebih banyak untuk kehamilannya dan kebutuhan pertumbuhan ibunya sendiri. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun pengalaman orang lain (Saputri, 2020).

Menurut Mubarak (2017) hal ini bisa disebabkan karena beberapa faktor yaitu pendidikan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan sekitar dan informasi. Umur dapat mempengaruhi seseorang dalam penerimaan informasi dan juga pengalaman, semakin tua umur seseorang maka akan semakin banyak pengalaman-pengalaman dan juga akan semakin banyak informasi yang dimiliki terutama mengenai bahaya atau dampak biologis dari pernikahan dini (kota, 2017).

Berdasarkan hasil kuesioner didapatkan bahwa jawaban pada pertanyaan dampak psikologis yang paling banyak dijawab benar oleh responden yaitu pertanyaan nomor 18 , 21 dan 25 yaitu tentang ketidaksiapan mental pada saat pernikahan dini merupakan faktor terjadinya stres pada pasangan usia dini, pernikahan dini berisiko terjadinya perceraian dan pernikahan dini meningkatkan angka kejadian depresi. Hal ini dikarenakan akses yang mudah untuk memperoleh informasi tersebut dan disekolah responden sudah pernah mendapatkan penyuluhan tentang dampak psikologis pernikahan dini. Menurut Nazli (2017), psikologis adalah apa yang dipelajari seperti pemahaman, pengertian tentang ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berpengetahuan cukup sebanyak 17 orang (42,5%). Hal ini sejalan dengan penelitian Permatasari (2020) menunjukkan mayoritas responden berpengetahuan cukup tentang resiko pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi yaitu sebanyak 89 orang (65%). Pengetahuan responden cukup dikarenakan informasi atau komunikasi tentang risiko pernikahan dini sudah mudah diketahui. Adapun informasi dapat diperoleh dari berbagai macam media dan ditambah lagi informasi atau komunikasi dari orang tua. Meskipun demikian, masih ada beberapa remaja putri yang belum mengetahui betul resiko pernikahan dini karena sebagian kecil dari mereka masih ada yang menganggap bahwa tidak perlu untuk diketahui akibatnya.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Sri (2019) tentang gambaran pengetahuan tentang dampak pernikahan dini pada remaja putri di desa limboto di dapatkan hasil mayoritas responden berpengetahuan cukup sebanyak 66 responden

(52,8%). Responden yang pengetahuannya cukup dikarenakan responden hanya sekedar mengetahui apa itu pernikahan dini tetapi tidak terlalu memahami apa yang menjadi dampak-dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi.

Remaja putri berpengetahuan kurang tentang dampak pernikahan dini ada sebanyak 11 orang (27,5%). Hal ini sejalan dengan penelitian Isnaini dan Ratna (2019) tentang gambaran pengetahuan remaja putri tentang resiko pernikahan dini di peroleh pengetahuan remaja putri kurang sebanyak 20 orang (25%). Responden yang pengetahuan kurang yaitu responden yang tidak mengetahui tentang pernikahan dini sebelumnya yang disebabkan karena kurangnya pengalaman responden tentang seks dan kurangnya fasilitas dan sarana-sarana konseling kesehatan reproduksi remaja yang masih terbatas dan peran orang tua serta masyarakat dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi kepada anak dirasa masih kurang.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu (Notoadmodjo,2015). Menurut Budiman & Riyanto (2013) bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah informasi, pendidikan dan usia. Dimana informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis, dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan seseorang yang tidak sering menerima informasi tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya.

Asumsi peneliti menyatakan semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin cepat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi. Usia juga salah satu faktor yang mempengaruhi faktor pengetahuan dimana semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah. Penyebab yang mempengaruhi responden berpengetahuan cukup terjadi karena sebelumnya responden sudah pernah menerima informasi tentang pernikahan dini baik secara langsung maupun tidak langsung seperti media cetak maupun penyuluhan, namun tidak memperdalam untuk mempelajari sumber informasi yang sudah didapat. Serta responden yang cukup umur memiliki daya tangkap dan pola berfikir yang lebih baik sehingga dapat menganalisis apa saja yang menjadi dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi dibandingkan dengan responden yang umurnya masih rendah. Pengetahuan kurang juga disebabkan karena responden belum mengetahui dan tidak pernah terpapar informasi terkait pernikahan dini dan apa saja dampak pernikahan dini serta sebagian responden ada yang belum ke jenjang pendidikan sehingga susah mendapatkan akses informasi.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

- a. Karakteristik Responden mayoritas berumur 16-19 tahun sebanyak 19 orang (47.5%), mayoritas pendidikan SMA sebanyak 30 orang (75%).
- b. Pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini di Desa Pudun Jae Kecamatan Batunadua Tahun 2023 mayoritas pengetahuan cukup sebanyak 17 orang (42,0 %).

6.2 Saran

a. Bagi Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian tentang gambaran pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini, agar seluruh remaja putri dapat meningkatkan pengetahuannya tentang pernikahan dini dan dampaknya.

b. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan pihak Desa khususnya Desa Pudun Jae dapat lebih aktif memberikan informasi dan pendidikan khususnya tentang dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi bagi remaja putri.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan pengetahuan yang lebih baik kepada remaja putri dan orangtua agar mengetahui dampak pernikahan dini dan bisa menunda keinginan untuk menikah dini sehingga terciptanya remaja putri lebih berkualitas.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi mamfaat serta menambah wawasan bagi para pembaca, sebagai referensi atau bahan pustaka yang digunakan dalam melakukan penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Farisi, S. Iqbal, R., and Nurwansyah, R. (2021) 'Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas VII Tentang Permainan Sepakbola di SMPN 2 Telukjambe Timur Kabupaten Karawang', *Jurnal Literasi Olahraga*, 2(1), pp, 76-80, doi: 10.35706/jlo.v2i1.4022.
- Arikunto, (2018). *Tingkat pengetahuan dan sikap* Yogyakarta
- Budiman, & Riyanto, (2013). *Kapasitas Selektif Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Profil Badan Pusat Statistik*. Padang: sidimpuan.
- Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Journal ISTIGHNA*, 1(1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>
- Dini, A. Y. R., & Nurhelita, V. F. (2020). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan Terhadap Risiko Pernikahan Usia Dini. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 1434–1443. <https://doi.org/10.38165/jk.v11i1.197>
- IA Fitria. (2014). Definisi Remaja. Google, 1. [http://digilib.uinsby.ac.id/1883/5/Bab 2.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/1883/5/Bab%202.pdf)
- Isnaini Nurul Dan Ratna Sari. (2019). *Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi Di SMA Budaya Bandar Lampung*. *Jurnal Kebidanan* Vol 5, No 1 Januari 2019 : 77-80
- Jianguo, L. I. U., & Medicine, T. C. (2020). DAMPAK PERKAWINAN USIA MUDA TERHADAP PERKEMBANGAN POLA ASUH KELUARGA PADA KAMPUNG INGGIRI DISTRIK BIAK KOTA KABUPATEN BIAK NUMFOR. 22(7), 117–122.
- Kemenkes RI.(2018). *Survei Demografi Kesehatan Indonesia 2012*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Koencoroningrat (2020). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kotan Beatris Olivia Leti. (2017). *Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pernikahan Dini Di SMA Muhammadiyah Ponjong Kelas X1 Kabupaten Gunungkidul*. Karya Tulis Ilmiah Stikes Jenderal Achmad Yani
- Karlinda, N. a., & Susilawati, D. (2016). *Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Di Desa Lempong Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar*. *Muswil Ipemi Jateng* , 31-37
- Lase Dian Trirayani. (2021). *Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi Di Desa Iranolase Kecamatan Gunungsitoli Aloo Kota Gunungsitoli*. Karya Tulis Ilmiah Politeknik Kesehatan Medan.

- Lihu, S. D. P. (2019). Gambaran Pengetahuan Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Remaja Putri Kelas XI Di SMK Negeri 1 Limboto. *Jurnal Ilmiah UMGo*, 8(1), 1–11.
- Mubarak (2018). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Naha Medika: Yogyakarta
- Nad. (2019). *Buku Ajar Pernikahan Dini*. penerbit CV Mine.
- Nazli, H. P. (2017). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Usia Dini Terhadap Remaja Putri. *Jurnal Endurance*, 2(3) : 424-435.
- Notoatmodjo (2019)' Gambaran Tingkat Pengetahuan Tenaga Kerja Pt'X' Tentang Undang-Undang Dan Peraturan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja', *Jurnal Delima Harahap*. 6(2), pp. 69-81. Doi: 10.31935/delima.v6i2.76.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurhaliza, V., Maulida, I., & Rahmanindar, N. (2020). Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Dampak Pernikahan Dini. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 7(1), 48–52.
- Nursalam. (2017) *Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja dan Lingkungan Pergaulan Terhadap Pernikahan*
- Nursalam. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta
- Permatasari Anggika Indah, (2020). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kehamilan Di MAN 1 Belitung Tahun 2020*. Artikel Universitas Ngudi Waluyo
- Sakdiah, H. (2013). Mencegah Pernikahan Dini. In *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling* (Vol. 2, Nomor 2).
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 17(1), 25.
- Saskara, I. A. N. (2018). Pernikahan Dini dan Budaya. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, April, 117. <https://doi.org/10.24843/jekt.2018.v11.i01.p09>
- Saputri Lidiya. (2020). *Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Dampak Dari Pernikahan Di SMK N 2 Sewon Bantul*. Skripsi Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- Sri Dewi, P. L. (2019). *Gambaran Pengetahuan Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Remaja Putri Kelas X1 Di SMK Negeri 1 Limboto*, *Jurnal Ilmiah UMGo* , 8(1): 10-19
- UNICEF. (2020). *Child marriage around the world*. UNICEF.
- WHO, (2020), *Usia Perkawinan Remaja*. Diperoleh [http://sartpediart, idai.or. Id](http://sartpediart.idai.or.id)

Wawan, A & Dewi. (2017). *Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*.
Yogyakarta :Nuha Medika

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,
Bapak/ ibu responden
Di tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Mahasiswa S1 Kebidanan Universitas Afa Royhan Padangsidempuan:

Nama Mahasiswa : Julianda Mahraja Harahap
Nim : 20060014

Akan melakukan penelitian dengan judul” **Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Di Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua Tahun 2023**” saya meminta kesediaan bapak/ibu untuk berpartisipasi dan bersedia menjadi responden pada penelitian tersebut.

Demikian permohonan saya, atas perhatian dan kesediaan bapak/ibu saya mengucapkan terimakasih.

Padangsidempuan , Februari 2024
Hormat saya,
Peneliti

(Julianda Mahraja Harahap)

PERNYATAAN BERSEDIA MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan untuk turut berpartisipasi dan bersedia menjadi responden pada penelitian yang di lakukan oleh mahasiswa S1 Kebidanan Universitas Aafa Royhan yang berjudul **“Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Di Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua Tahun 2023”**.

Saya telah diberikan informasi tentang tujuan dan manfaat penelitian ini dan saya memutuskan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan memberikan pendapat dan respon saya tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun. saya mengerti bahwa resiko yang terjadi tidak ada dan saya juga tahu bahwa penelitian ini tidak membahayakan bagi saya, serta berguna untuk keluarga saya.

Padangsidimpuan , Februari 2024

Responden

()



UNIVERSITAS AUFAROHYAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019

Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.

Telp. (0634) 7366507 Fax. (0634) 22684

e-mail: aufa.royhan@yahoo.com http://: unar.ac.id

Nomor : 836/FKES/UNAR/E/PM/X/2023 Padangsidempuan, 25 Oktober 2023
Lampiran : -
Perihal : Izin Survey Pendahuluan

Kepada Yth.
Kepala Puskesmas Padangmatinggi
Di

Padangsidempuan

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Julianda Mahraja Harahap

NIM : 20060014

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Dapat diberikan Izin Survey Pendahuluan di Wilayah Kerja Puskesmas Padangmatinggi untuk penulisan Skripsi dengan judul "Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini di Desa Pudun Jae Kota Padangsidempuan Tahun 2023".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.

Dekan

Arini Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN. 0118108703



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA
DESA PUDUN JAE

Jalan H. Dahlan Lubis

Kode Pos : 22733

Pudun Jae, 25 Oktober 2023

Nomor : 470/215 /2023
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : **Sedang Melakukan Survey**

Kepada Yth:
 Dekan Fakultas Kesehatan
 Universitas Aupa Royhan
 Di
 Tempat

Sesuai dengan Surat Universitas Aupa Royhan Di Kota Padangsidempuan Fakultas Kesehatan,
 Nomor : 836/FKES/UNAR/E/PM/IX/2023, Perihal Izin Survey Pendahuluan, Tanggal 8 September 2023.

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **JULIANDA MAHRAJA HARAHAAP**
 NIM : 20060014
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Program Studi : Kebidanan Program Sarjana
 Fakultas : Kesehatan

adalah benar sedang melakukan Survey Pendahuluan dengan Judul **"Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini di Desa Pudun Jae."**

Demikian Surat Keterangan Survey Pendahuluan ini diperbuat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

PENJABAT KEPALA DESA PUDUN JAE



REPELITA WATI HARAHAAP, S.Sos



UNIVERSITAS AFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDEMPUAN

FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/1/2019, 17 Juni 2019

Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733.

Telp. (0634) 7366507 Fax. (0634) 22684

e-mail: afa.royhan@yahoo.com http://unrar.ac.id

Nomor : 015/FKES/UNAR/E/PM/I/2024

Padangsidempuan, 18 Januari 2024

Lampiran :-

Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth :

Kepala Kepala Desa Pudun Jue
di-

Padangsidempuan

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Julianda Mahraja Harahap

Nim : 20060014

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Diberikan Izin Penelitian di Desa Pudun Jue untuk penulisan skripsi dengan judul “**Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini di Desa Pudun Jae Kecamatan Padangsidempuan Batunadua tahun 2023**”

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terima kasih.



Artul Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN. 0118108703



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA
DESA PUDUN JAE

Jalan H. Dahlan Lubis

Kode Pos : 22733

Pudun Jae, 25 Januari 2024

Nomor : 490/266/2024
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth:
 Dekan Fakultas Kesehatan
 Universitas Aupa Royhan
 Di
 Tempat

Sesuai dengan surat Universitas Aupa Royhan Di Kota Padangsidempuan Fakultas Kesehatan, nomor: 015/FKES/UNAR/E/PM/1/2024, perihal Izin Penelitian, tanggal 18 Januari 2024

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **JULIANDA MAHRAJA HARAHAAP**
 NIM : 20060014
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Program Studi : Kebidanan Program Sarjana
 Fakultas : Kesehatan

adalah benar sedang melakukan Izin penelitian dengan Judul **"Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini di Desa Pudun Jae."**

Demikian Surat Keterangan Izin penelitian ini diperbuat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

PENJABAT KEPALA DESA PUDUN JAE



REPELITA WATI HARAHAAP, S.Sos

KUISIONER

1. PETUNJUK PENGISIAN KUISIONER

- a) Isilah data identitas dengan benar
- b) Untuk menjamin keakuratan data mohon pertanyaan ini diisi dengan jujur sesuai dengan kenyataan
- c) Berilah check list (✓) pada kolom dibawah sesuai dengan identitas yang benar
- d) Berilah check list (✓) pada jawaban yang dianggap benar
- e) Informasi yang diberikan responden akan dijaga kerahasiaannya.

2. IDENTITAS RESPONDEN

1. Hari/tanggal :
2. No. Respon :
3. Umur :
4. Pendidikan : 1. () SD
2. () SMP
3. () SMA/Sederajat
4. () PT

3. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Pernikahan dini dapat mencegah terjadinya sex bebas.		
2.	Pernikahan dini sangat berpengaruh pada kesehatan reproduksi.		
3.	Pernikahan dini dapat meningkatkan angka kematian ibu (AKI).		
4.	Pernikahan dini akan menurunkan resiko Penyakit Menular Seksual (PMS).		
5.	Pernikahan dini berisiko terjadinya penyulit persalinan seperti perdarahan.		
6.	Pernikahan dini akan menambah angka aborsi.		
7.	Pernikahan dini dapat membantu proses pematangan organ reproduksi pada remaja.		
8.	Wanita yang menikah di usia kurang dari 20 tahun dapat mencegah terjadinya kanker serviks.		
9.	Bayi yang lahir hasil dari ibu usia muda akan kurang sehat karena hamil dalam keadaan alat reproduksinya belum matang.		
10.	Kehamilan pada ibu usia muda dapat berdampak prematur (belum cukup usia bersalin).		
11.	Hamil pada usia dibawah 20 tahun menambah risiko terjadinya anemia saat kehamilan.		
12.	Kehamilan pada usia dini berdampak pada saat kehamilan.		
13.	Kehamilan pada usia dini akan berdampak pada Berat Badan Lahir Rendah (BBLR).		
14.	Kehamilan usia dini membutuhkan nutrisi yang lebih banyak untuk kehamilannya dan kebutuhan pertumbuhannya		

	sendiri.		
15.	Pernikahan dini tidak menghilangkan kesempatan untuk mengembangkan diri.		
16.	Kehamilan pada usia muda mempunyai dampak terhadap kesejahteraan yang berakibat pada anaknya.		
17.	Secara psikis anak belum siap dan mengerti tentang hubungan seks, sehingga dapat menimbulkan trauma psikis berkepanjangan dalam jiwa anak yang sulit disembuhkan.		
18.	Ketidaksiapan mental pada saat pernikahan dini merupakan faktor terjadinya stres pada pasangan usia dini.		
19.	Ketidaksiapan mental dalam menghadapi kehamilan akan berdampak pada janin yang dikandung oleh wanita usia muda.		
20.	Pernikahan dini dapat mengakibatkan remaja kehilangan kesempatan untuk menuntut ilmu.		
21.	Pernikahan dini berisiko terjadinya perceraian.		
22.	Pernikahan dini akan berpengaruh bagi kesejahteraan keluarga.		
23.	Dampak pernikahan dini akan berdampak pada kurang mampunya mendidik anak.		
24.	Dampak pernikahan dini timbul ketika remaja tidak dapat beradaptasi dengan lingkungan yang baru.		
25.	Pernikahan dini meningkatkan angka kejadian depresi.		

Sumber : Saputri (2020)

Frequencies

Notes

Output Created		25-Mar-2024 13:01:25	
Comments			
Input	Active Dataset	DataSet0	
	Filter	<none>	
	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data File	40	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.	
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.	
Syntax	FREQUENCIES VARIABLES=Usia Pendidikan Pengetahuan /PERCENTILES=100.0 /ORDER=ANALYSIS.		
Resources	Processor Time	0:00:00.015	
	Elapsed Time	0:00:00.016	

Statistics

		Usia Responden	Pendidikan Responden	Pengetahuan
N	Valid	40	40	40
	Missing	0	0	0
Percentiles	100	2.00	1.00	2.00

Frequency Table

Usia Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10-15 tahun	10	25.0	25.0	25.0
	16-19 tahun	19	47.5	47.5	72.5
	20-24 tahun	11	27.5	27.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Pendidikan Responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD-SMP	10	25.0	25.0	25.0
	SMA-PT	30	75.0	75.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

Pengetahuan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	11	27.5	27.5	27.5
	Cukup	17	42.5	42.5	70.0
	Baik	12	30.0	30.0	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

MASTER TABEL

Nom or	Usi a	Pendidik an	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P1 0	P1 1	P1 2	P1 3	P1 4	P1 5	P1 6	P1 7	P1 8	P1 9	P2 0	P2 1	P2 2	P2 3	P2 4	P2 5	Pengetahu an			
1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
2	2	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2			
3	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0			
4	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1			
5	2	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	2			
6	2	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1			
7	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2			
8	2	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1		
9	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0		
10	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0			
11	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1			
12	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0			
13	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2			
14	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0			
15	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1			
16	2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	2			
17	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1			
18	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1			
19	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1			
20	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	2			
21	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0			
22	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0			
23	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1			
24	2	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0			
25	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	2			
26	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1			
27	2	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	2			
28	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1			
29	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1			
30	2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	2			

31	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	2		
32	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	
33	2	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	
34	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	
35	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	
36	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	2	
37	2	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	
38	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	
39	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	
40	2	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	2	

Keterangan:

Umur

0 = 10- 15 tahun

1 = 16-19 tahun

2 = 20 - 24 tahun

Pendidikan

0 =Pendidikan (SD-SMP)

1 = Pendidikan (SMA-PT)

Pengetahuan

2 = Baik

1 = Cukup

0 = Kurang

DOKUMENTASI



Peneliti menjelaskan tujuan dilakukannya penelitian



Peneliti memberikan kuesioner kepada responden

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa

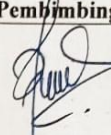
: Julianda Mahraja Harahap

NIM

: 20060014

Dosen pembimbing

: 1. Sri Sartika Sari Dewi, SST, M.Keb
2. Mutia Sari Lubis, S.Tr. Keb, M.Keb

NO	Hari/Tanggal	Topik	Masukan pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Senin, 19/10/2024	Bab IV-V-VI	Pembahasan & hasil penelitian	
2.	Selasa, 20/10/2024	Bab V	Pembahasan	
3.	Rabu, 21/10/2024	Acc Seminar Hasil.	Kec Seminar Hasil.	

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa

: Julianda Mahraja Harahap

NIM

: 20060014

Dosen pembimbing

: 1. Sri Sartika Sari Dewi, SST, M.Keb
2. Mutia Sari Lubis, S.Tr. Keb, M.Keb

NO	Hari/Tanggal	Topik	Masukan pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Kamis, 15/2024 102	Bab IV-V	Hasil dan pembahasan	
2.	Jumat 16/2024 102	Bab V	Pembahasan.	
3.	Senin, 19/2024 102	Acc Hasil.	Acc Seminar Hasil.	

